



Membuat Toko

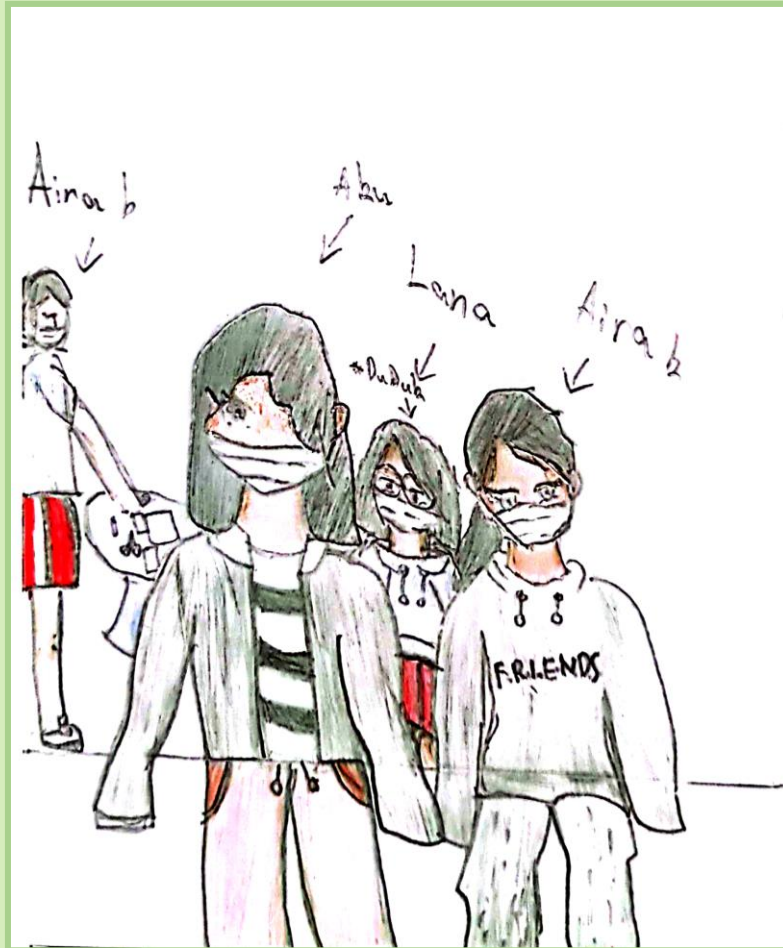
Amala Kaira Syahraki



Tara Salvia
Centre of Excellence

Teman-teman, pernahkah kalian memiliki sebuah ide yang akhirnya kalian dapat wujudkan? Pasti rasanya akan menyenangkan bila kita dapat menjadikan ide itu menjadi kenyataan. Aku akan berbagi cerita tentang sebuah ide yang dapat aku wujudkan.

Dua tahun yang lalu, tepatnya di tahun 2020, aku dan teman-temanku membuat sebuah toko. Teman-temanku itu adalah Lana, Aira, dan Aira. Ada yang unik dari temanku yang bernama Aira dan Aira.



Mereka memiliki nama yang sama. Bila salah satu dari mereka dipanggil maka dua-duanya akan menjawab. Mereka juga selalu bermain bersama. Oleh karena itu, kami memanggil mereka Aira besar dan Aira kecil, karena umur mereka berbeda. Aira besar juga biasa dipanggil Airiana.

Toko yang kami buat menjual barang bekas seperti mainan dan buku. Nama toko ini adalah Amaila. Kalian tahu tidak mengapa namanya Amaila? Ini karena kami ambil dari dua huruf di depan nama kita, Am untuk namaku (Amala), Ai untuk Aira, dan La untuk Lana.

Sebenarnya Amaila itu dibuat saat kami waktu itu merasa mulai bosan. Kami mulai bosan saat kami bermain keluar. Lalu kami berencana membuat toko kecil di depan rumahku. Sebenarnya kami sudah pernah membuat toko kecil mungkin sebanyak 5 kali.

Tapi toko-toko yang kami buat tidak terlalu lama bertahan. Waktu itu kami pernah membuat toko kecil untuk melukis di depan rumahku tapi *for free* atau gratis, tapi apakah itu termasuk toko juga?

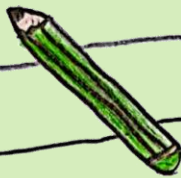
Awalnya kami sebenarnya ingin menjual makanan yang kami buat sendiri. Jadi bila nanti ada acara-acara seperti *halloween*, 17 Agustus, dan lainnya kami akan menjual makanan tersebut. Kami berdiskusi bersama tentang apa yang akan kami jual. Awalnya kami sudah memilih makanan yang kami dapat buat sendiri. Seperti aku akan membuat *strawberry shortcake*. Makanan ini dapat aku buat dengan

kakakku di rumah. Kemudian Airiana akan membuat sesuatu yang ia katakan permen *fortune candy*. Kata Airiana, permen *fortune candy* itu seperti makanan *fortune cookie* tapi ini adalah permen bukan kue. Aku sebenarnya tidak mengerti maksud dari Airiana dan bagaimana ia akan membuatnya. “Aku kayaknya mau coba bikin permen yang kayak *fortune cookie*.” kata Airiana. “Bagaimana cara membuatnya nanti?” tanya Lana kepada Airiana. “Aku belum tahu juga, tapi ibuku punya resepnya jadi nanti aku akan coba.” Airiana menjelaskan.

Setelah lama berdiskusi, akhirnya kami memutuskan untuk tidak membuat dan menjual makanan. Kami semua memutuskan untuk menjual barang saja.

Saat awal kami membuka Toko Amaila, teman kami bernama Amira ingin ikut. Amira kemudian bergabung bersama kami. Kami membuka toko, dan pertama kali yang aku lakukan adalah membuka matras dulu. Setelah itu aku dan Aira kecil memajang barang-barang. Saat kita sedang memajang barang-barang, Amira membantu menuliskan

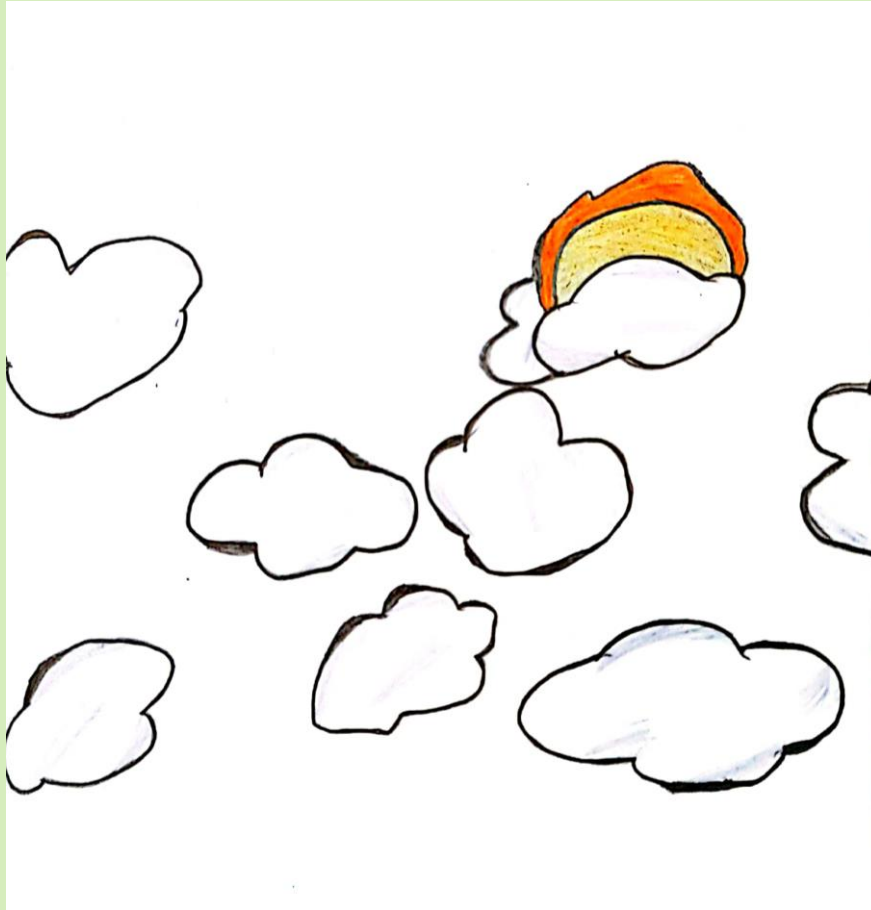
Buku	Rp. 5 (?)
key chain	Rp. 5



harga-harga barang yang kami jual di kertas. Jadi kalau ada yang lupa kita tinggal melihat kertasnya saja. Setelah kita selesai, kita menempelkan poster-poster di tiang komplek agar orang-orang di sekitar komplek mengetahui ada toko baru di komplek.

Kami pun berbagi tugas. Aku membereskan barang-barang yang akan kami jual. Airiana membantu saat toko akan tutup. Amira menjadi kasir. Aira kecil bertugas membantu Amira untuk menghitung harga belanjaan dan memberitahu harga barang-barang di toko. Lana akan jadi pengganti Aira kecil, karena Aira kecil terkadang harus ikut les atau tidak boleh keluar. Selain itu, Lana ikut les kumon jadi ia bisa menghitung barang-barang jualan kami.

Di awal toko kami buka tidak banyak pengunjung yang datang. Ini mungkin karena cuaca saat itu mendung.



“Toko kita sepi teman-teman, mungkin karena mendung, ya?” tanya Aira. Aku pun menambahkan, “Iya benar, cuaca sedang mendung.” “Bagaimana kalau kita main sebentar aja, kita ‘kan udah di sini?” ajak Aira kecil. Kita pun bermain sebentar dan kemudian pulang.

Di hari keduanya pengunjung yang datang cukup banyak. Mereka membeli mainan-mainan kecil. Perasaanku senang karena banyak yang membeli di Toko Amaila.

Sebenarnya aku dan beberapa yang lain, yaitu Lana, Amira, dan Aira kecil mempunyai rencana ingin membuka *cafe* kecil untuk Amaila sesudah pandemi selesai. Namun sayangnya aku dan Amira sudah pindah rumah, jadi rencana tersebut tidak jadi.

Pengalaman ini membuatku senang karena menjadikan ideku dan teman-teman membuka toko menjadi kenyataan. Walaupun aku lelah saat membereskan toko, tapi aku senang melakukannya bersama teman-teman. Bagaimana denganmu, apakah kalian memiliki pengalaman yang sama?



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.